

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia yang akan terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan zaman sekarang ini, terus menuntut peningkatan kualitas kemampuan individu. Sehingga dimana pun dia berada kemampuannya dapat digunakan setiap saat. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Di Indonesia, pendidikan terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya mengeluarkan undang – undang sistem pendidikan nasional, mengesahkan UU kesejahteraan guru dan dosen, serta mengadakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Namun dalam kenyataannya, terobosan pemerintah tersebut belum sepenuhnya berhasil, bahkan cenderung terkesan hanya teori saja. Padahal kalau ditelaah, usaha yang dilakukan oleh pemerintah lebih dari cukup karena terarah proses dan mekanismenya. Akan tetapi munculnya suatu masalah dalam sebuah aturan yang telah tersusun rapi, mungkin tidak dapat dihindari. Jika dianalisis, usaha tersebut ternyata belum menekankan pada penyelenggaraan dan pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Lemahnya proses pendidikan dalam hal pelaksanaan pembelajaran membuat para peserta didik kurang terdorong dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya. Selama ini strategi dan praktik yang sebahagian besar di terapkan oleh guru ialah sistem satu arah, dimana guru hanya bertindak sebagai penceramah saja dengan menggunakan metode konvensional sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk mentalitas pasif, minim kreativitas, dan menjemukan bagi siswa. Selain itu, siswa juga cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 14 Maret 2018 di SMK Swasta JAMBI Medan saat pembelajaran akuntansi berlangsung, terlihat bahwa aktivitas siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut, minimnya respon siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh bapak guru sehingga banyak siswa yang tidak memiliki pemahaman tentang materi yang disampaikan guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang akuntansi pada saat itu, memperlihatkan bahwa hasil ulangan harian di kelas XII Akuntansi masih tergolong rendah. Nilai yang diperoleh sebagai bentuk hasil belajar akuntansi siswa masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan nilai 70. Nilai yang diperoleh dapat terlihat dari data daftar nilai guru akuntansi yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi, seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XII AK 1
SMK Swasta JAMBI Medan T.P 2018/2019

No.	Tes	KKM	Siswa yang Mencapai KKM			Siswa yang Tidak Mencapai KKM		
			Jumlah	%	Rata - rata	Jumlah	%	Rata - rata
1	UH 1	70	25	89,28	77,6	3	10,71	10
2	UH 2		9	32,14	87	19	67,85	39
3	UH 3		5	17,85	73,8	23	82,14	42,04
Jumlah			39	139,27	238,4	45	160,7	91,04
Nilai Rata - rata			13	46,42	8,51	15	53,57	3,25

Sumber : Nilai Ulangan Akuntansi Siswa SMK Swasta JAMBI Medan.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XII AK 2
SMK Swasta JAMBI Medan T.P 2018/2019

No.	Tes	KKM	Siswa yang Mencapai KKM			Siswa yang Tidak Mencapai KKM		
			Jumlah	%	Rata - rata	Jumlah	%	Rata - rata
1	UH 1	70	13	41,93	76,15	18	58,06	62,78
2	UH 2		20	64,51	76,75	11	35,48	59,54
3	UH 3		10	32,25	71,5	21	67,74	52,61
Jumlah			43	138,69	224,4	50	161,28	174,93
Nilai Rata - rata			14,33	46,23	7,23	16,67	53,76	5,64

Sumber : Nilai Ulangan Akuntansi Siswa SMK Swasta JAMBI Medan.

Berdasarkan tabel nilai ulangan harian diatas, dapat diketahui bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan belajar yaitu 70. Dari data diatas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas XII AK 1 nilai ulangan harian dari 28 siswa hanya sebanyak 13 orang yaitu sebesar 46,42% dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 15 orang sebesar 53,57%. Sedangkan pada kelas XII AK 2 nilai ulangan dari 31 siswa yang lulus ulangan harian 1,2 dan 3 sebanyak 14 orang yaitu sebesar 46,23% dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 17 orang sebesar 53,76%.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri (*Internal*) maupun dari luar (*Eksternal*) peserta didik. Misalnya saat akan mengikuti pelajaran, tidak jarang siswa cenderung tidak mengingat materi yang sudah dipelajari sehingga ketika dihadapkan dengan ujian siswa tidak mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut pasti akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Dimana guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan menerapkan metode, model, strategi atau pendekatan pengajaran yang sesuai.

Berdasarkan hal di atas, pada dasarnya model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Seorang guru mungkin memiliki ilmu pengetahuan yang luas, pemahaman yang begitu mendalam mengenai materi yang diajarkan. Akan tetapi yang terpenting selain penguasaan materi adalah bagaimana seorang guru mampu menyampaikan materi yang diajarkan sehingga dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, pemilihan strategi pembelajaran juga merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instructional effect*) ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Menurut Lubis (2015: 20) “model pembelajaran merupakan seluruh rancangan atau desain penyampaian materi pembelajaran meliputi semua aspek

dan fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar”. Sedangkan Yamin (2013 :17) menjelaskan bahwa “model pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah – langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran”. Sejalan dengan hal tersebut, Dick dan Carey (dalam Lubis, 2015:37) menyatakan “strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama – sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor *eksternal* yang pada intinya adalah kegiatan terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Seorang guru harus menetapkan hal – hal berkaitan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreativitas, imajinasi, dan inovasi, serta tolak ukur keberhasilan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti, metode pembelajaran yang digunakan di SMK Swasta JAMBI Medan masih tergolong konvensional. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi akuntansi yang disampaikan guru disebabkan karena guru kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga suasana pembelajaran bersifat monoton dan membosankan. Berbagai masalah yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah diatas, maka perlu dikembangkan suatu model dan strategi pembelajaran yang menarik serta dapat membangkitkan semangat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model dan strategi yang dimaksud disini sangat mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas serta mendorong siswa untuk belajar secara langsung dengan mengaitkan masalah – masalah dalam kehidupan nyata adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing (2016) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Poblem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS Di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung T.P 2016/2017”. Dalam penelitian ini Lumbantobing menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Poblem Based Learning* terhadap hasil belajar akuntansi yang diperoleh melalui *pre test* dan *post test* dengan nilai rata – rata kelas eksperimen *pre test* sebesar 8,36 dan *post test* sebesar 9,24. Sedangkan kelas kontrol *pre test* sebesar 9,46 dan *post test* sebesar 8,47.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Problem Based Learning* akan digabung dengan menggunakan strategi *Joyful Learning*. Dimana strategi *Joyful Learning* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan daya ingat dan hubungan komunikasi antara guru dan siswa. Penelitian relevan juga

dilakukan oleh Permatasari (2014) dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Joyful Learning* Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam penelitian ini Permatasari menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *Joyful Learning* dengan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar koloid siswa yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yaitu 3,39 lebih tinggi dari nilai tabel yaitu 1,68 untuk prestasi belajar kognitif dan nilai t_{hitung} 3,02 lebih tinggi dari nilai t_{tabel} yaitu untuk prestasi belajar afektif.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model yang memberikan kesempatan kepada siswa mempelajari materi akademis dan keterampilan mengatasi masalah dengan terlibat diberbagai situasi kehidupan nyata. Dalam hal ini siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri siswa. Sedangkan strategi *Joyful Learning* adalah sistem pembelajaran yang berusaha membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh dan terciptanya makna, pemahaman, kebahagiaan, serta tidak berada dalam tekanan fisik maupun psikologi. Selain itu, *Joyful Learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir, membangun sendiri konsep materi pelajaran dan menghadapkan siswa pada suatu keadaan yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa menyukai materi yang diberikan karena proses belajar didesain lebih dinamis.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian di SMK Swasta JAMBI Medan. Peneliti memandang perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan melibatkan siswa pada situasi masalah kehidupan nyata. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negoisasi, demokratis dan menyenangkan sebagai langkah pendukung proses meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Joyful Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII AK SMK Swasta JAMBI Medan T.P 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta JAMBI secara klasikal rendah dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa berpendapat bahwa ilmu telah tersaji dan tidak perlu mencari.
3. Siswa merasa takut dalam mengemukakan pendapat dan kurang memiliki gagasan sendiri saat guru memberikan pertanyaan umpan balik berkaitan dengan materi pelajaran akuntansi.

4. Guru kurang bisa memanfaatkan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran akuntansi.
5. Suasana kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung terlalu monoton/kaku, sehingga membuat siswa merasa bosan dalam menerima materi pelajaran akuntansi.
6. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Joyful Learning* menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII Akuntansi SMK Swasta JAMBI Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah, agar ruang lingkup yang diteliti lebih spesifik, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik, terarah dan efektif. Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Joyful Learning* yang diterapkan dalam kelas XII Akuntansi SMK Swasta JAMBI Medan pada mata pelajaran akuntansi.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta JAMBI Medan pada mata pelajaran akuntansi T.P 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah yang tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem*

Based Learning berbasis *Joyful Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta JAMBI Medan T.P 2018/2019?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Joyful Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta JAMBI Medan T.P 2018/2019”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Joyful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian lain terkait dengan pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Joyful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Joyful Learning* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

b. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar baru dengan strategi pembelajaran yang berbeda dari yang biasa siswa rasakan dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai model maupun strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Menambah referensi penelitian pada Fakultas Ekonomi khususnya bagian program Pendidikan Akuntansi, dan Universitas Negeri Medan pada umumnya.